

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI MODERASI

Jason Lee* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jason.125180337@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to identify the effect of capital, liquidity, and operational efficiency on the financial performance of banking with credit risk as a moderating variable in banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2016-2020. The data obtained are 125 data from 25 total banking samples. Furthermore, data collection techniques used in this research is purposive sampling that is processed using Eviews version 12 program. The result of this study concludes that capital and liquidity has no significant effect on financial performance of banking, while operational efficiency has a negative effect on financial performance of banking. The result concludes that credit risk cannot moderate capital and liquidity on financial performance of banking. This study also indicates that credit risk strengthens the effect of operational efficiency towards the financial performance of banking.

Keywords: *capital, liquidity, operational efficiency, credit risk, financial performance of banking*

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data yang diperoleh sebanyak 125 data dari 25 total sampel perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diolah dengan menggunakan program *Eviews* versi 12. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa permodalan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Didapatkan hasil bahwa risiko kredit tidak dapat memoderasi permodalan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu risiko kredit memperkuat pengaruh antara efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata Kunci: permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, kinerja keuangan perbankan

Pendahuluan

Percepatan ekonomi yang terjadi tidak lepas dari peran perbankan. Sektor perbankan memiliki prospek yang baik kedepannya, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia di setiap harinya berhubungan erat dengan jasa perbankan. Oleh karena itu, perbankan

menjadi sorotan lebih oleh banyak pihak seperti nasabah dan investor. Perbankan sudah seharusnya menjaga performa serta kredibilitasnya yang dapat dicerminkan lewat kinerja keuangan dalam laporan keuangannya. Informasi mengenai kinerja keuangan merupakan salah satu pemicu *earning power* yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Josephine, Trisnawati, dan Setijaningsih 2019). Mendapatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan ialah tujuan dari kinerja bank yang dicapai oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, profitabilitas akan digunakan sebagai indikator kinerja keuangan bank. ROA (*Return On Asset*) bisa dipakai sebagai pengukur kinerja keuangan bank, dimana ROA dapat mencerminkan berapa banyak perusahaan telah mendapatkan pencapaian atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Gustina, 2018).

Indonesia memiliki pasar yang besar, hampir setiap transaksi berkaitan dengan perbankan sehingga peluang perbankan sangatlah besar. Namun karena itu, persaingan perbankan menjadi cukup ketat sehingga masih banyak perbankan yang tidak optimal dan menunjukkan hasil kinerja yang kurang baik. Banyak fenomena yang terjadi mengenai kinerja perbankan yang buruk, seperti yang dialami oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) sudah merugi sejak tahun 2014. Berikutnya PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) yang 3 tahun belakangan ini merugi, 31M di tahun 2018, 249M di tahun 2019, dan 177M di tahun 2020. Hal yang sama juga dialami oleh PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang mencatatkan kerugian yang terus membengkak sejak 2018 dengan rugi bersih sebesar 67M hingga menyentuh angka 189M di tahun 2020. Beberapa bank tersebut mengalami kerugian dengan mencatatkan ROA yang negatif. Jika ROA suatu bank bernilai negatif akan mencerminkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak menghasilkan laba. Nilai ROA yang negatif merupakan sebuah sinyal yang buruk bagi investor maupun masyarakat. Jika kinerja keuangan perbankan terus menunjukkan *underperformance* setiap tahunnya, maka akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat yang menurun. Hal ini akan berakibat hilangnya peluang dalam mendapatkan dana dari masyarakat, untuk disalurkan kembali sebagai kredit untuk memperoleh laba.

Kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional. Permodalan adalah pendanaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan mengembangkan usaha. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi operasional adalah suatu ukuran yang menggambarkan keefisienan perusahaan dalam hal biaya untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menimbulkan sebuah anggapan bahwa terdapat faktor lainnya yang dapat memperkuat atau memperlemah permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional. Oleh karena itu timbul dugaan adanya variabel yang memoderasi variabel-variabel tersebut, sehingga akan menggunakan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Risiko kredit merupakan ancaman bagi perbankan. Tingginya risiko kredit dapat memengaruhi permodalan karena bank berkewajiban meng-*cover* risiko dari kegiatan penyaluran kredit/aktiva produktif, dan akan berdampak pada likuiditas perbankan, juga berdampak kepada bank untuk menanggung biaya yang besar.

Kajian Teori

Signalling theory. Spence (1973) menyatakan bahwa dengan memberi suatu sinyal, pihak manajemen sedang berusaha membagikan suatu info yang berhubungan, dan dapat digunakan, dan dimaksimalkan oleh pihak eksternal terutama investor dan masyarakat

sebagai nasabah. Dari informasi tersebut, para investor dapat menyesuaikan keputusannya dengan menimbang, mengukur, dan menganalisis sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham (Windy & Lukman, 2023).

Kinerja Keuangan Perbankan. Dapat didefinisikan kinerja keuangan perbankan merupakan sebuah penilaian terhadap pencapaian perbankan yang timbul dari hasil penetapan keputusan manajemen dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dalam memaksimalkan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan operasional. (Meriewaty, 2005 dalam Pattiruhu, 2020). Kinerja keuangan yang baik dapat meminimalkan masukan dengan luaran yang optimal (Lukman & Tanuwijaya, 2020).

Permodalan. Lestari (2019) modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank, sehingga besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

Likuiditas. Brigham & Houston (2018) Likuiditas merupakan sebuah rasio yang mencerminkan kaitan antara kas dengan aset lancar pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *LDR/Loan Deposit Ratio* sering dipakai dalam mengukur likuiditas sebuah perbankan.

Efisiensi Operasional. Pandia (2014) dalam Marsekal Maroni (2020) Efisiensi operasional ialah biaya yang dikorbankan untuk memperoleh keuntungan lebih sedikit dibandingkan keuntungan yang diperolehnya.

Risiko Kredit. Bank Indonesia (2011) risiko kredit ialah suatu risiko yang diakibatkan dari kegagalan pihak debitur atau pihak lainnya dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Menurut Kurniastuti (2018) NPL ialah sebuah rasio yang biasanya dipakai dalam mengukur kemampuan suatu bank dalam meng-cover risiko pengembalian kredit oleh debitur.

Kaitan Antar Variabel

Permodalan dan Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan meningkatnya modal sendiri maka CAR juga akan meningkat dan akan memberikan dampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat atau nasabah dan pihak lainnya seperti investor karena laba yang meningkat tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi (2016) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Sudirgo (2019) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Likuiditas dan Kinerja Keuangan Perbankan. LDR memberikan gambaran seberapa baiknya kapasitas bank dalam memenuhi penarikan dana yang dilakukan deposan, dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingginya LDR memberikan sebuah sinyal bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Mubaroh dan Afriansyah (2021) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dkk. (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Sudirgo (2019) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan Perbankan. Besarnya nilai BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank dalam hal mengelola biaya operasionalnya. Dengan tidak efisiennya suatu bank dalam mengendalikan biaya, maka kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warnayanti dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Permodalan dan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. CAR ialah suatu rasio yang sering dipakai dalam mengukur permodalan suatu bank dalam menunjang aktivitya yang mengandung risiko didalamnya (Andika, 2017). Risiko yang sering dijumpai bank ialah risiko kredit yang tergambar lewat NPL. Semakin tingginya suatu rasio NPL perbankan, akan memberikan dampak terhadap berkurangnya besaran modal yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini dapat terjadi karena tingginya NPL dapat mengurangi laba yang didapat oleh bank, sehingga sebagian laba tersebut yang akan diakumulasikan menjadi modal akan berkurang juga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Sujana (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak mampu memoderasi CAR terhadap ROA.

Likuiditas dan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *financial intermediary*, banyak memuat risiko didalamnya seperti risiko terjadinya kredit bermasalah. Besaran NPL yang tinggi akan mengurangi kinerja perbankan, hal ini dikarenakan oleh dana yang dipinjamkan bank dalam bentuk kredit tidak diterima kembali sehingga bank kehilangan peluang untuk mendapatkan bunga dari hasil penyaluran kredit. Tidak kembalinya dana yang disalurkan dapat berdampak pada bank dalam menggenapi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat berdampak pada kapasitas bank dalam mencukupi permintaan kredit dan berakibat pada menurunnya laba yang akan dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa NPL memoderasi hubungan antara LDR dengan ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Warnayanti dan Dewi (2018) yang menyatakan NPL tidak dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. Dalam mengelola risiko kredit yang bermasalah, bank harus mengeluarkan biaya. Jika suatu bank memiliki besaran risiko kredit yang tinggi, maka bank tersebut akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Dalam menutupi risiko kreditnya, bank memerlukan dana yang biasanya bersumber dari pendapatan operasionalnya. Pendapatan yang semestinya bisa dimaksimalkan oleh bank untuk investasi atau kegiatan operasional lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan, justru digunakan bank untuk mengelola kredit bermasalah.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana dan Ramantha (2019) yang menyatakan bahwa NPL dapat memoderasi hubungan antara BOPO dengan ROA dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak dapat memoderasi hubungan antara BOPO dengan ROA.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

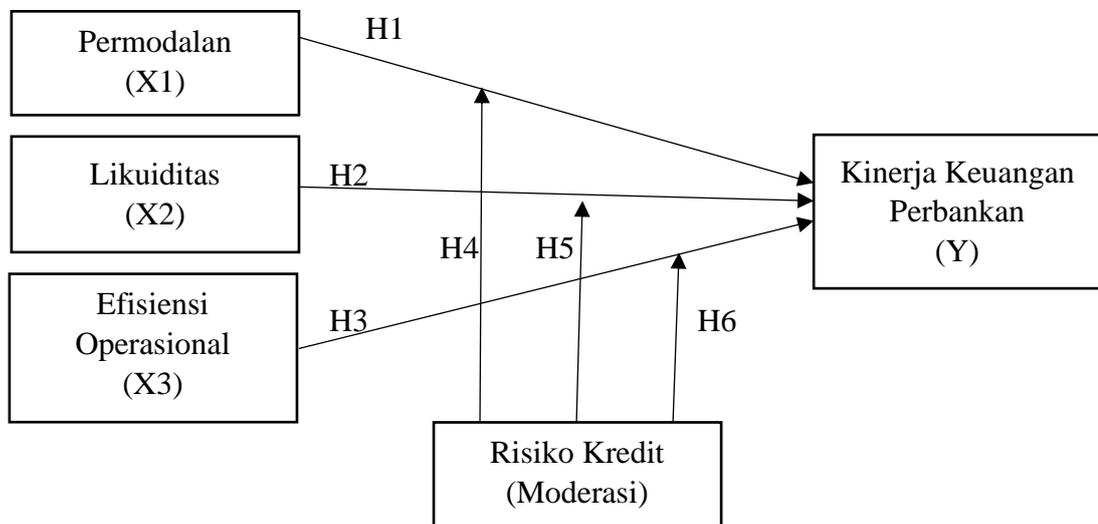
H₁ : Permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

- H₃ : Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.
- H₄ : Risiko Kredit memoderasi pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan perbankan.
- H₅ : Risiko Kredit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.
- H₆ : Risiko Kredit memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang akan diteliti yaitu : (1) Perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2016-2020, (2) Perbankan yang memperoleh laba pada tahun 2016-2020, (3) Perbankan yang menyajikan laporan keuangan tahunan per-31 Desember, (4) Perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020, dan (5) Terdapat rasio atau kelengkapan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2020.

Variabel Operasional dalam penelitian ini terdiri dari permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional sebagai variabel bebas, kinerja keuangan perbankan sebagai variabel terikat dan risiko kredit sebagai variabel moderasi

Kinerja keuangan perbankan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut adalah rumus ROA:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah rumus LDR:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Efisiensi operasional diproksikan dengan beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO). Berikut adalah rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Berikut adalah rumus NPL:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil

Uji Multikolinearitas. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Semua nilai koefisien korelasi antar variabel bebas menunjukkan hasil di bawah angka 0,80 sehingga didalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas pada baris Obs*R-Squared > 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi sehingga memiliki dua model persamaan regresi. Uji *glejser* pada persamaan regresi satu memiliki nilai probabilitas pada baris Obs*R-Squared sebesar 0,1431 < 0,05. Uji *glejser* pada persamaan regresi kedua memiliki nilai probabilitas pada baris Obs*R-Squared sebesar 0,1363 < 0,05. Oleh karena itu, kedua persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik Deskriptif. Ukuran yang dapat digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum (Ghozali, 2018). Hasil Statistik Deskriptif untuk periode 2016-2020 menunjukkan bahwa ROA menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,017990, nilai maksimum sebesar 0,041621 oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,001139 oleh Bank Ganesha Tbk. (BGTG) tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 0,010345. CAR menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,234822, nilai maksimum sebesar 0,664332 oleh Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) tahun 2017, nilai minimum sebesar 0,133400 dimana nilai tersebut oleh Bank Mayapada Tbk. (MAYA) tahun 2016, dan nilai standar deviasi sebesar 0,075250. LDR menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,878349, nilai maksimum sebesar 1,630000 oleh Bank BTPN Tbk. (BTPN) tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,412600 oleh Bank Ina Perdana

Tbk. (BINA) tahun 2020, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,179468. BOPO menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,825155, nilai maksimum sebesar 1,194300 oleh Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,582119 oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) tahun 2018, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,105652. NPL menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,013318, nilai maksimum sebesar 0,048599 oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,000113 dimana nilai tersebut oleh Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU) pada tahun 2016, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,008751.

Uji Chow. Dalam menentukan model mana yang terbaik antara CEM dengan FEM, maka akan dilakukan uji *Chow*. Persamaan regresi pertama memiliki nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dalam persamaan regresi pertama akan dilanjutkan dengan uji hausman. Persamaan regresi kedua memiliki nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dalam persamaan regresi kedua akan dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman. Dalam menentukan model mana yang terbaik antara FEM dengan REM, maka akan dilakukan uji *hausman*. Persamaan regresi pertama memiliki nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,5605 > 0,05$ sehingga dalam persamaan regresi pertama akan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*. Persamaan regresi kedua memiliki nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,0004 < 0,05$ sehingga dalam persamaan regresi kedua lebih tepat menggunakan FEM dan tidak dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier. Dalam menentukan model mana yang terbaik antara CEM dengan REM, maka akan dilakukan uji *lagrange multiplier*. Persamaan regresi pertama memiliki nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka lebih tepat menggunakan REM sehingga dalam penelitian ini model persamaan regresi ke-1 akan menggunakan REM.

Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini terdapat 2 persamaan regresi. Persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,092927 - 0,003662 CAR - 0,001585 LDR - 0,088521 BOPO + 0,026873 NPL + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari konstanta yang didapatkan sebesar 0,092927. Nilai konstanta tersebut menjelaskan apabila permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit bernilai nol (0), maka kinerja keuangan perbankan akan bernilai 0,092927. Nilai koefisien regresi atas CAR/X1 sebesar -0,003662. Nilai tersebut menjelaskan apabila CAR meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,003662 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi atas LDR/X2 sebesar -0,001585. Nilai tersebut menjelaskan apabila LDR meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001585 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi atas BOPO/X3 sebesar -0,088521. Nilai tersebut menjelaskan apabila BOPO meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka ROA akan menurun sebesar 0,088521 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi

atas NPL/XM sebesar 0,026873. Nilai tersebut menjelaskan apabila NPL meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka ROA akan meningkat sebesar 0,026873 dan berlaku sebaliknya.

Persamaan regresi ke-2 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atas variabel bebas yang sama terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun terdapat perbedaan, dalam persamaan regresi 2 juga menguji relasi antara risiko kredit dengan permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Berikutnya persamaan regresi kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,113009 - 0,012616 CAR - 0,004367 LDR - 0,105962 BOPO - 1,355256 NPL + 0,416634 CAR.NPL + 0,186342 LDR.NPL + 1,205048 BOPO.NPL + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari konstanta yang didapatkan sebesar 0,113009. Dimana nilai konstanta tersebut menjelaskan ketika permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, permodalan dengan risiko kredit, likuiditas dengan risiko kredit, dan efisiensi operasional dengan risiko kredit bernilai nol (0), maka kinerja keuangan perbankan akan bernilai 0,113009. Nilai koefisien regresi atas CAR/X1 sebesar -0,012616. Apabila CAR meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,012616 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi atas LDR/X2 sebesar -0,004367. Apabila LDR meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,004367 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi atas BOPO/X3 sebesar -0,105962. Apabila BOPO meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,105962 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi atas NPL/XM sebesar -1,355256. Apabila NPL meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,355256 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi interaksi antara CAR dan NPL sebesar 0,416634. Apabila permodalan dan risiko kredit meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,416634 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi interaksi antara LDR dan NPL sebesar 0,186342. Apabila likuiditas dan risiko kredit meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,186342 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi interaksi antara BOPO dan NPL sebesar 1,205048. Apabila efisiensi operasional dan risiko kredit meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka nilai kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,205048 dan berlaku sebaliknya.

Uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam kedua persamaan didapatkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,00000 < 0,05 sehingga variabel bebas dalam kedua persamaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan

Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel bebas secara singular berpengaruh terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Hipotesis				
<i>Variable</i>	Koefisien	<i>Probability</i>	Koefisien	<i>Probability</i>

	Regresi 1	regresi 1	Regresi 2	regresi 2
C	0.092927	0.0000	0.113009	0.0000
CAR (X1)	-0.003662	0.5164	-0.012616	0.2980
LDR (X2)	-0.001585	0.4740	-0.004367	0.1901
BOPO (X3)	-0.088521	0.0000	-0.105962	0.0000
NPL (XM)	0.026873	0.5142	-1.355256	0.0037
CAR_NPL (X1.XM)	-	-	0.416634	0.4132
LDR_NPL (X2.XM)	-	-	0.186342	0.4853
BOPO (X3.XM)	-	-	1.205048	0.0001

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Uji koefisien determinasi berganda dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi 1 didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,803025. Hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil 80,3025% dari kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan oleh permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit. Berikutnya dalam persamaan regresi 2 hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,941408. Hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil 94,1408% dari kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan oleh permodalan, likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, permodalan dengan risiko kredit, likuiditas dengan risiko kredit, dan efisiensi operasional dengan risiko kredit.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan Uji t (parsial) menunjukkan bahwa permodalan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Tidak berpengaruhnya CAR disebabkan karena perbankan yang beroperasi dalam masa penelitian tidak mengoptimalkan modal yang dimilikinya untuk kegiatan operasional yang dapat menuai laba. Tercatat rata-rata CAR perbankan dari total 125 sampel penelitian sebesar 23,4822%, angka ini jauh di atas kriteria penetapan peringkat CAR oleh Bank Indonesia (2013) dimana angka 8% sudah masuk dalam kategori sangat sehat.

Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Tidak berpengaruhnya LDR dapat disebabkan oleh pemberian kredit yang tidak diikuti dengan kualitas kredit yang memadai sehingga dapat menimbulkan risiko kredit bermasalah yang besar. Oleh karena itu sikap kehati-hatian diterapkan perbankan untuk menghindari risiko kredit bermasalah, sehingga dana yang dimiliki tidak dapat dioptimalkan sedemikian rupa diduga menjadi akar penyebab dari LDR tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Memiliki pengaruh negatif maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO maka akan berdampak pada menurunnya tingkat kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA. Tingkat biaya yang tidak diikuti dengan pertumbuhan pendapatan operasionalnya akan mengurangi tingkat laba. Oleh karena itu, tingkat BOPO yang tinggi

akan memberikan dampak terhadap menurunnya laba yang diperoleh sehingga akan memberikan pengaruh terhadap ROA.

Risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh permodalan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan menerapkan unsur kehati-hatian, perbankan mampu menekan tingkat risiko kredit bermasalahnya. Oleh karena risiko kredit bermasalah yang terkendali maka tidak dapat memengaruhi permodalan yang dimiliki perbankan. Risiko kredit memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Besar kecilnya risiko kredit bermasalah akan menambah besaran biaya operasional untuk meng-cover risiko. Dengan meningkatnya biaya operasional, maka terdapat dana yang dipakai untuk menutup risiko tersebut yang semestinya dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat menuai laba.

Penutup

Penelitian yang dilakukan tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan yang ada. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga perbankan yang tidak terdaftar di BEI tidak terjangkau.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel lainnya seperti *Net Interest Margin* (NIM), tingkat inflasi, *rate* Bank Indonesia, dan sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustina, D. (2020). Pengaruh car dan bopo terhadap npf sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 140.
- Andika, W. P. (2017). Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderating. *Tesis-Universitas Jember*, 1–99.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, D. (2018). Analisis Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan (Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN) yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016). *E-Journal Akuntansi Universitas Pakuan*, 4. No 4.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah., & Saryadi. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE)*.
- Kurniastuti, P. L. D. (2018). *PENGARUH RASIO SPESIFIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012- 2017*.
- Lestari, N. L. A. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 145–191.
- Lukman, H., & Tanuwijaya, H. (2020). The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 174, p. 252-258. Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020).
- Maroni., & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurja*, 1(1), 67–82.
- Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 325–339.
- Pattiruhu, J. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode CAMEL Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Di Kota Ambon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 64–78.
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282–291.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public Di BEI 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87.
- Stevani., & Sudirgo, T. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 863–871.
- Warnayanti, N. K. A., & Dewi, S. K. S. (2018). *PERAN RISIKO KREDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KECUKUPAN MODAL , PENYALURAN KREDIT DAN BOPO*. 7(1), 105–133.
- Wicaksana, I. G. H. D., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Pinjaman yang Diberikan dan BOPO Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1013–1037.
- Windy., & Lukman, H. (2023). The Role Of Managerial Ownership As Moderation On Factors Affecting Debt Policy In Companies With Large Market Capitalization In Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business*. Vol. 1 (2), pp. 57-68.